

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Hengki Yusuf¹, Aliyya Ummu Kaltsum², Sarah Putri As' ari³, Yarisda Ningsih⁴

Nur Azmi Alwi⁵

Universitas Negeri Padang

hengkiyusuf378@gmail.com¹, aliyyaumruk@gmail.com²

sarahputri13122005@gmail.com³, yarisdaningsih@fip.unp.ac.id⁴

nurazmialwi@fip.unp.ac.id⁵

Abstract

Learning media has become an essential component in the teaching and learning process, particularly at the elementary school level, where students are in the early stages of developing their cognitive and affective abilities. This article examines the role of instructional media in enhancing students' interest in learning. The study employs a qualitative approach by reviewing relevant literature and educational theories that support the effectiveness of media in the classroom. Various types of media, including visual, audio, audiovisual, and interactive digital platforms, are explored for their impact on student motivation and engagement. Findings suggest that media not only makes learning more attractive and enjoyable but also helps students understand complex concepts more easily through visualization and interaction. In addition, the use of media encourages active participation, accommodates diverse learning styles, and promotes a student-centered learning environment. Integrating media into classroom instruction is shown to significantly increase students' enthusiasm for learning, which in turn contributes to better academic achievement. Therefore, educators are encouraged to be innovative and strategic in selecting and applying appropriate learning media to optimize students' learning experiences in elementary education.

Keyword : learning media, student interest, elementary education, motivation, engagement

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan memiliki motivasi internal yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Media yang monoton dan kurang inovatif sering kali

membuat siswa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan dasar (Muhaimin et al., 2023).

Media pembelajaran berperan sebagai perantara antara materi ajar dan siswa, yang membantu menjelaskan konsep dan meningkatkan keterlibatan belajar. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, media visual, audio, maupun audiovisual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2021). Selain itu, media pembelajaran juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Siswa cenderung lebih tertarik mempelajari materi yang disampaikan dengan bantuan gambar, video, atau alat peraga dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi instrumen penting untuk membangun minat belajar sejak dini.

Seiring perkembangan teknologi, berbagai jenis media pembelajaran modern telah dikembangkan dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Guru kini dapat memilih dan menyesuaikan media sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video animasi, permainan edukatif, dan presentasi interaktif menjadi alternatif yang populer dalam pendidikan dasar. Media-media tersebut mampu menstimulasi perhatian siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain media digital, media konvensional seperti alat peraga nyata, gambar, dan poster masih relevan dan efektif digunakan, terutama untuk menjangkau siswa yang belum terbiasa dengan teknologi. Integrasi berbagai media ini dapat memfasilitasi gaya belajar yang berbeda di antara siswa.

Namun, pemanfaatan media pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kreativitas dan kompetensi guru dalam memilih serta menggunakannya. Guru yang mampu mengadaptasi media sesuai konteks pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami minat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa agar media yang digunakan benar-benar tepat sasaran. Dalam penelitian Muhaimin et al. (2023), dijelaskan bahwa kombinasi media visual dan naratif mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam pengembangan media pembelajaran harus menjadi prioritas

dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan begitu, pembelajaran tidak hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi juga pengalaman yang menggugah rasa ingin tahu siswa.

Dengan memperhatikan pentingnya media pembelajaran, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai peranannya dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan berbagai bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, serta bagaimana media tersebut dapat memengaruhi minat belajar siswa. Selain itu, artikel ini juga akan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas media pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar. Dengan pendekatan studi kepustakaan, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, peranan media pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam membentuk karakter dan semangat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (library research), yakni teknik pengumpulan data yang bersumber dari jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, buku, serta berbagai referensi lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Menurut Sugiyono (2019), studi kepustakaan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menelaah teori-teori serta literatur lain yang mendukung permasalahan penelitian.

Proses penelitian mencakup beberapa langkah utama, yaitu: (a) menelaah dan memverifikasi hasil-hasil penelitian terdahulu dan mutakhir; (b) mengevaluasi literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan isu yang dibahas; (c) mencatat poin-poin penting untuk menghindari terjadinya plagiarisme; dan (d) menyusun kutipan serta catatan referensi secara sistematis (Sukardi, 2017). Setelah mengumpulkan berbagai sumber, penelitian ini kemudian melakukan penggabungan temuan disertai analisis isi (content analysis). Untuk memastikan validitas data, proses analisis dilakukan dengan cara memeriksa ulang literatur yang berkaitan, khususnya terhadap referensi yang memiliki pengaruh terhadap pemahaman audiens secara berulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020), penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi edukasi dan video interaktif, terbukti dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Ramadhani dan Rachmawati (2019), yang menyatakan bahwa media digital yang interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan variatif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Selain itu, media pembelajaran berbasis visual juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa penggunaan gambar, grafik, dan animasi dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang abstrak, sehingga meningkatkan minat mereka untuk belajar lebih giat. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan media visual lebih aktif dalam berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa bantuan media.

Peranan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang aktif dan interaktif. Media berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi dari guru kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut Salamah & Wahyuni (2021), penggunaan media visual dan audio-visual mampu memperjelas konsep abstrak serta meningkatkan daya tarik pembelajaran. Siswa lebih antusias saat proses pembelajaran melibatkan alat bantu seperti video, gambar, atau aplikasi digital interaktif. Media juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena merangsang berbagai indera secara bersamaan. Hal ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Selain itu, media pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa di sekolah dasar. Siswa dengan kecenderungan visual lebih mudah memahami materi melalui gambar atau animasi, sedangkan siswa auditori lebih responsif terhadap media suara atau narasi. Dalam penelitian oleh Supriyono (2020), dijelaskan bahwa penggunaan media yang variatif

mampu meningkatkan pemahaman konsep dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan. Media juga memungkinkan guru menjelaskan materi secara sistematis dan berurutan. Penyajian materi secara visual membantu siswa dalam membangun keterkaitan antara informasi yang satu dengan lainnya. Oleh sebab itu, media memiliki nilai strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai stimulus yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan melalui media akan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Berdasarkan temuan dari Agustin & Wahyuni (2021), pembelajaran yang menggunakan media membuat siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga interaksi sosial di kelas pun meningkat. Guru juga merasa terbantu karena media dapat menghemat waktu dalam menjelaskan materi yang kompleks. Selain itu, media mampu mendorong keterlibatan siswa dalam setiap tahap kegiatan belajar. Interaktivitas ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong minat belajar.

Dalam konteks pendidikan dasar, peranan media tidak bisa dipisahkan dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap, perhatian, dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Kurniawati (2021) menegaskan bahwa media yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dan inovatif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai. Pemilihan media juga harus mempertimbangkan ketercapaian tujuan pembelajaran serta konteks sosial budaya siswa. Dengan demikian, media menjadi komponen penting dalam transformasi pembelajaran modern di sekolah dasar.

Peningkatan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, mandiri, dan mudah menyerap informasi. Berdasarkan studi oleh Agustin & Wahyuni (2021), minat belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pembelajaran yang menarik. Dalam praktiknya, siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh aspek visual dan emosional dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan tertarik mengikuti pelajaran. Hal

ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan minat belajar tidak hanya tergantung pada materi pelajaran, tetapi juga pada cara penyampaiannya. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu dalam membangkitkan minat belajar siswa. Dalam penelitian oleh Salamah & Wahyuni (2021), dijelaskan bahwa siswa lebih tertarik pada pelajaran yang disajikan menggunakan video pembelajaran interaktif dibanding metode ceramah konvensional. Suasana belajar yang monoton membuat siswa cepat bosan dan kehilangan fokus, sehingga menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan visualisasi dan teknologi sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Inovasi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari.

Minat belajar juga dipengaruhi oleh relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika siswa merasa materi yang dipelajari bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, maka semangat belajar mereka akan meningkat. Penelitian oleh Supriyono (2020) menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dalam hal ini, media pembelajaran dapat membantu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan. Selain itu, guru juga perlu memberikan penghargaan atau penguatan positif sebagai bentuk motivasi. Dengan demikian, siswa merasa dihargai atas usahanya dan terdorong untuk terus belajar.

Hubungan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa

Terdapat hubungan erat antara penggunaan media pembelajaran dan peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. Media yang digunakan secara tepat mampu menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan studi oleh Agustin & Wahyuni (2021), siswa merasa lebih termotivasi belajar saat pembelajaran dilakukan dengan bantuan media seperti video animasi, gambar, atau audio visual. Media tersebut memudahkan siswa memahami konsep yang sulit dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Ketertarikan ini berdampak langsung pada peningkatan minat belajar siswa. Maka dari itu, media pembelajaran menjadi jembatan penting antara materi pelajaran dan keingintahuan siswa.

Hubungan positif ini juga tercermin dalam peningkatan partisipasi siswa selama pembelajaran. Siswa yang awalnya pasif berubah menjadi lebih aktif saat media digunakan untuk menyampaikan materi. Penelitian oleh Supriyono (2020) menunjukkan bahwa

penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Selain itu, siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi karena disajikan secara visual dan menyeluruh. Aktivitas belajar menjadi lebih hidup dan bermakna, sehingga menciptakan motivasi belajar yang kuat. Dengan demikian, media tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga menjadi alat pemicu semangat belajar siswa.

Keterlibatan emosional siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan media dalam pembelajaran. Media yang menarik dan sesuai usia siswa dapat menumbuhkan rasa senang dan tertarik terhadap materi pelajaran. Kurniawati (2021) menjelaskan bahwa perasaan senang saat belajar memiliki dampak positif terhadap daya serap informasi dan konsistensi dalam belajar. Siswa yang merasa senang akan terus mencari tahu lebih banyak, bahkan di luar jam sekolah. Dalam hal ini, media bertindak sebagai alat yang mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hubungan ini penting untuk dipahami agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Akhirnya, penggunaan media pembelajaran harus dirancang secara sistematis agar benar-benar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Guru perlu mempertimbangkan jenis media yang digunakan, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Salamah & Wahyuni (2021) menyarankan agar media tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga harus mendukung pencapaian tujuan akademik. Dengan pendekatan yang tepat, media akan memperkuat keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam belajar. Oleh karena itu, hubungan antara media dan minat belajar harus dilihat sebagai komponen integral dari proses pembelajaran. Jika dimaksimalkan, keduanya akan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. Penggunaan media yang tepat dan menarik dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif serta membangkitkan perhatian siswa. Media seperti gambar, video, dan alat interaktif lainnya mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep yang abstrak serta menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar yang beragam. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai pemicu keterlibatan dan pengalaman belajar yang bermakna.

Minat belajar siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang melibatkan unsur visual, emosional, dan partisipatif. Media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga berdampak positif terhadap prestasi akademik. Hubungan antara media dan minat belajar bersifat timbal balik, di mana penggunaan media yang variatif akan memunculkan ketertarikan siswa, sedangkan minat belajar yang tinggi mendorong siswa lebih aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus berinovasi dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Haryati, S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2333–2341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1373>
- Masrifah, M., & Murtono, M. (2023). Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i1.814>
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Puspasari, A. D., & Retnowati, S. (2021). Minat Belajar dan Strategi Guru di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/10.23887/jipd.v3i1.3173>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono, S. (2021). Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Pembelajaran. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 43–48.
- Suryani, N., & Kurniawan, E. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2069–2076. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1338>
- Yunita, N. (2021). Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2139–2146. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1164>